

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu meningkatkan kualitas hidup melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan Dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang yang bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi, warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Memperhatikan isi UU No. 20 tahun 2003 tersebut, bahwa tugas seorang guru cukup berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka bangsa itu tidak akan maju sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil dan berkualitas. ¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah dan bertanggung

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut diambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah salah satu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.²

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.³

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan, dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.

² Djamarah Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2013), hlm. 72.

³ Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 147.

Motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan, dan diperkuat atau ditingkatkan. Makin kuat motivasi seseorang makin kuat usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu, motivasi juga harus diberikan dengan cara yang tepat pula. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar. Agar perannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar.
5. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁴

Jadi, Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁵

Menurut Huda, yang dikembangkan oleh Lorna Curran metode *Make a Match* adalah metode mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topic

⁴ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), hlm. 156-157

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi & Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm, 75.

tertentu dalam suasana yang menyenangkan dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.⁶

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan metode *Make A Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁷

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian motivasi belajar sangat berperan penting dalam pembelajaran dikelas. Motivasi belajar bisa membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan, bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar siswa tersebut.⁸

⁶ Miftahul, Huda, *Cooperative Learning* (metode, teknik, struktur dan model, penerapan), (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm, 135.

⁷ Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 94

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm, 85

Menurut observasi yang saya lakukan, pada hari senin tanggal 10 desember 2018 di sekolah SDN 88 Palembang dengan wali kelas V.1 yang bernama ibu Nurbaiti, S.Pd bahwa masih banyak ditemui berbagai macam keluhan dari siswa mengenai mata pelajaran IPA yang dinilai selama ini merupakan pelajaran yang sangat membosankan. Hal ini juga dilihat dari sikap siswa terhadap pelajaran IPA ini. Siswa sangat kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di kelas dan kenyataannya dilapangan banyak juga siswa yang kurang memahami tentang materi IPA tersebut. Rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran ini yaitu, kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA ini dan kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru terhadap siswa tentang pembelajaran IPA ini.

Karena itu, untuk mempermudah dalam menyampaikan materi yang sangat membosankan, guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan yang sesuai untuk pembelajaran yang akan digunakan. Jadi, siswa yang mendengarkan tidak mudah bosan dan merasa lebih tertarik serta termotivasi untuk mengerti dan memahami materi yang akan dipelajari. Dapat memotivasi belajar siswa sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran IPA tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh suatu gambaran permasalahan pembelajaran IPA yaitu kurangnya motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti menerapkan metode *Make A Match* agar siswa lebih memahami dan lebih termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran IPA tersebut. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka tema penelitian ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Metode**

Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 88 Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan setelah dilakukan penelitian dan pengamatan awal pada penelitian ini peserta didik menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam di kelas masih monoton.
2. Belum ditemukan metode pembelajaran yang tepat.
3. Kurangnya partisipasi dari siswa sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara afektif.
4. Guru kurang memberikan motivasi.
5. Kurang diterapkan metode sehingga motivasi belajar siswa kurang bagus.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih tajam, terarah dan tidak keluar dari tema penelitian maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah. Penelitian ini hanya terbatas pada kajian tentang:

1. Motivasi belajar siswa yang didapatkan setelah diterapkannya metode *Make a Match* (Mencari Pasangan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Penggunaan Metode *Make a Match* pada mata pelajaran IPA di SD N 88 Palembang?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Metode *Make a Match* pada mata pelajaran IPA di SD N 88 Palembang?
3. Apakah terdapat pengaruh Penggunaan Metode *Make a Match* terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD N 88 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan metode *Make A Match* pada mata pelajaran IPA di SDN 88 Palembang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Make A Match* pada mata pelajaran IPA di SDN 88 Palembang.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh metode *Make A Match* terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPAdi SDN 88 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah
Dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada bawahannya, khususnya guru agar senantiasa memperhatikan dan meningkatkan kinerja.
2. Bagi guru,

Guru lebih termotivasi untuk terus belajar serta membekali diri dengan berbagai aspek keilmuan yang berkenaan dengan aspek kependidikan, serta dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Bagi siswa,

Siswa akan lebih mudah dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar untuk menjadi lebih baik.

4. Bagi lembaga pendidikan atau sekolah,

Meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya standar kelulusan.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk membantu penulisan tentang peneliti yang akan penulis bahas ada beberapa referensi atau hasil penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

1. skripsi yang berjudul “upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode *Make A Match* (mencari pasangan) materi pengukuran waktu pada siswa kelas III MI Daarul Aitam Palembang. Oleh Hidayati, Nim. 1204027”. Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sama-sama membahas metode *Make A Match*. Sedangkan perbedaannya adalah Hidayati menggunakan pelajaran matematika materi pengukuran waktu sedangkan saya menggunakan pelajaran ipa materi tata surya.

2. skripsi yang berjudul “ penerapan metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy Palembang. Oleh Mela Maryza, Nim. 12270084”. Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas hasil belajar siswa dan metode yang sama yaitu metode *Make a Match*. Sedangkan perbedaannya adalah Mela Maryza lebih menjelaskan motivasi belajar siswa dalam pelajaran aqidah akhlak, sedangkan saya lebih menjelaskan hasil belajar siswa tersebut dalam pembelajaran ipa materi tata surya.
3. skripsi yang berjudul “pengaruh penggunaan alat peraga mata pelajaran ipa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayah Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, Oleh Marhama, Nim 0827016”. Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas mata pelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya adalah Marhama lebih menjelaskan penggunaan alat peraga dan menggunakan prestasi belajar siswa, sedangkan saya lebih menjelaskan metode *Make a Match* (mencari pasangan) dan lebih menjelaskan hasil belajar.